

PENGARUH INFLASI KOMODITAS PANGAN TERHADAP INFLASI KOTA MANADO

The Effect of Food Commodity Inflation on Manado City Inflation

Jeane Monica Porwaila, Theodora M. Katiandagho, dan Leonardus R. Rengkung
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the effect of food commodity inflation on Manado city inflation and what food commodities have a significant effect on inflation in Manado City. This research was carried out in April 2022 to May 2022. Data collection was obtained through secondary data obtained from the Central Statistics Agency. sampling using secondary data sources time series (time series). Data analysis using multiple linear regression analysis. The research results showed that inflation in Manado City was influenced by inflation of food commodities, namely inflation in the spices group. Inflation in the grains group, inflation in the vegetables group, and inflation in the fruits group did not affect the inflation in Manado City.

Keywords: *inflation, food commodities, Manado City*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi komoditas pangan terhadap inflasi kota manado dan komoditas pangan apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april 2022 sampai dengan mei 2022. pengumpulan data diperoleh melalui data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. pengambilan sampel menggunakan sumber data sekunder untaian waktu (*time series*). Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini akan menghasilkan pola dan keeratan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi di Kota Manado dipengaruhi oleh inflasi komoditas pangan yaitu inflasi kelompok bumbu-bumbuan. Inflasi kelompok padi-padian, inflasi kelompok sayur-sayuran, dan inflasi kelompok buah-buahan tidak berpengaruh pada inflasi Kota Manado.

Kata kunci: inflasi, komoditas pangan, Kota Manado

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditas Pangan adalah kebutuhan dasar yang penting bagi kehidupan manusia. Komoditas pangan ternyata memiliki kontribusi yang penting dalam berbagai aspek diantaranya yaitu ekonomi, sosial, maupun politik. Namun

dalam aspek perekonomian di Indonesia komoditas pangan sering mengalami perubahan harga sehingga menjadi salah satu penyumbang terbesar laju inflasi di Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar, permintaan bahan pangan juga semakin meningkat. Namun terkadang penawaran bahan pangan belum cukup memenuhi permintaan yang

ada. Sehingga hal tersebut meningkatkan harga bahan pangan yang pada akhirnya mendorong laju inflasi. Tanaman pangan adalah tanaman-tanaman yang menghasilkan bahan makanan utama seperti: padi (menghasilkan beras), palawija (menghasilkan jagung), kacang-kacangan dan ubi-ubian yang dapat diusahakan di atas tanah, tanah sawah, ladang, ataupun pekarangan (Mubyarto, 1985)

Inflasi adalah masalah penting yang harus diselesaikan dan fenomena ekonomi yang paling ditakuti oleh semua negara termasuk Indonesia. Secara historis, Indonesia pernah mengalami inflasi uang yang sangat tinggi pada saat krisis moneter yang sangat parah tahun 1998. Kondisi lainnya yaitu tingkat dan volatitas inflasi Indonesia lebih tinggi dibanding dengan Negara-negara berkembang lain. Sementara Negara-negara berkembang lain mengalami tingkat inflasi di antara 3-5 persen per tahun pada periode 2005-2014, Indonesia memilikirata-rata tingkat inflasi tahunan sekitar 8,5 persen dalam periode yang sama. Baru mulai dari tahun 2015 inflasi di Indonesia boleh dikatakan terkendali.

Kota Manado adalah ibu kota dari provinsi Sulawesi Utara. Kota Manado terletak di Teluk Manado yang dikelilingi oleh daerah pegunungan. Kota ini memiliki sebanyak 451.916 jiwa penduduk sesuai sensus penduduk tahun Sepanjang pandemic covid-19 yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 di Kota Manado mengalami inflasi sebanyak 14kali . Kota Manado menjadi penyumbang inflasi terbesar di Indonesia pada bulan Desember 2021 dengan angka inflasi sebesar 2,65 persen atau indeks harga konsumen (IHK) meningkat dari 107,54 pada bulan November 2021 menjadi 108,56 di bulan Desember 2021. Komoditas pangan menjadi salah satu penyumbang terbesar terjadinya inflasi di Kota Manado selama periode tahun 2020 – 2021 tercatat dalam *Top Ten Andil* setiap bulan indeks harga konsumen Kota Manado Tahun 2020 – 2021. *Top Ten Andil* adalah 10 dan komoditas

yang memiliki andil inflasi terbanyak selama periode 2020-2021 diberikan oleh cabai rawit yaitu sebanyak 12 kali diikuti oleh bawang merah, dan tomat. Hal ini dikarenakan konsumsi masyarakat akan komoditas tersebut meningkat sehingga permintaan tinggi pada bulan-bulan tertentu yang mendorong laju inflasi.



Sumber: BPS Provinsi SULUT, 2022

Gambar 1. Inflasi Kota Manado Tahun 2020-2021

Berdasarkan Gambar 1 di atas diketahui bahwa terjadi inflasi pada bulan-bulan tertentu sepanjang pandemic covid-19 pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mengakibatkan suatu kondisi yang tidak normal dalam suatu kegiatan perekonomian Kota Manado dimana komoditas pangan menjadi salah satu komponen penyumbang Inflasi Kota Manado.

Komoditas pangan mempunyai harga yang fluktuatif seperti jenis pangan beras, daging ayam, kedelai, bawang merah, cabai merah, dan daging sapi (Isnaini, 2018). Hasil penelitian Rotulong H (2015) yang menunjukkan bahwa inflasi di Kota Mando 2004-2013 menunjukkan bahwa inflasi padi-padian, inflasi sayur-sayuran, inflasi kacang-kacangan, inflasi buah-buahan dan inflasi bumbu-bumbuan memberikan kontribusi sebesar 86 persen terhadap inflasi di Kota Manado. Demikian juga penelitian Leylei A.M. (2019) menunjukkan bahwa Inflasi Kota Manado dipengaruhi oleh komoditas pertanian yaitu kelompok sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan dan inflasi bumbu-bumbuan, ke-

lompok padi-padian tidak berpengaruh pada inflasi Kota Manado.

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti berkaitan dengan pengaruh komoditas pertanian terhadap inflasi di Kota Manado.

Rumusan Masalah

Bagaimana inflasi komoditas pangan terhadap inflasi Kota Manado

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung dan menganalisis pengaruh inflasi komoditas pangan terhadap inflasi Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bahan informasi bagi pengambil kebijakan khususnya di bidang ekonomi pertanian tentang pengaruh harga komoditas pangan terhadap inflasi Kota Manado.
2. Bagi Peneliti diharapkan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai temuan dan permasalahan yang belum terungkap dilapangan serta dapat dijadikan bahan referensi dalam bidang penelitian yang serupa

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari persiapan sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa data jadi dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series bulanan dari bulan Maret Tahun 2020 sampai dengan Desember Tahun

2021. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber, yaitu : website Biro Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara serta website lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa :

1. Studi Pustaka dari literatur yang terkait dengan penelitian ini, seperti jurnal penelitian, skripsi, dan buku- buku terbitan lainnya
2. Penelusuran Dokumentasi berupa data times series dari Website Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara dan Website Bank Indonesia cabang Manado

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah inflasi yang terdiri dari :

1. Variabel bebas adalah inflasi komoditas pangan dari kelompok inflasi padi- padian, sayur-sayuran, buah-buahan, dan bumbu- bumbu
2. Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah data Inflasi Kota Manado bulan Maret 2020 – Desember 2021

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan paket program SPSS 26. Model yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + U_i$$

Dimana:

Y = Inflasi kota Manado

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi inflasi padi-padian

b_2 = Koefisien regresi inflasi buah-buahan

b_3 = Koefisien regresi inflasi sayur-sayuran

b_4 = Koefisien regresi inflasi bumbu- bumbu

X_1 = Inflasi padi-padian

- X_2 = Inflasi buah-buahan
- X_3 = Inflasi sayur-sayuran
- X_4 = Inflasi bumbu-bumbuan
- U = error

Dilanjutkan dengan uji statistik berikut:

1. Uji pelanggaran asumsi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi
2. Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas
3. Uji F untuk mengetahui signifikansi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas
4. Uji t untuk mengetahui signifikansi variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

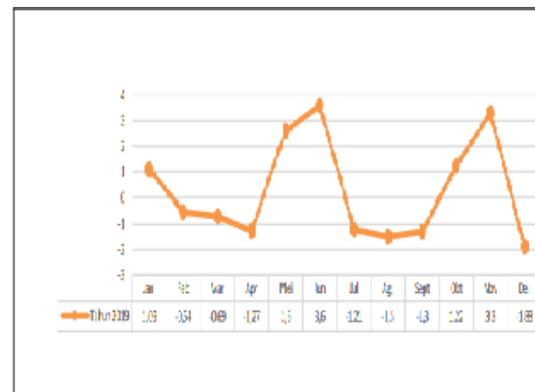
Kota Manado terletak di ujung utara pulau Sulawesi, pada posisi geografis $124^{\circ}40'$ - $124^{\circ}50'$ BT dan $1^{\circ}30'$ - $1^{\circ}40'$ LU dengan Batas-batas wilayah yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara dan Minahasa
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sulawesi

Kota Manado terdiri dari 11 kecamatan dan 87 kelurahan dengan luas wilayah sebesar 162,53 km² dan jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 431.880 jiwa. Iklim di kota ini adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 24° - $27^{\circ}C$. curah hujan rata-rata 3,187 mm/tahun dengan iklim terkering di sekitar bulan Agustus dan terbasah pada bulan Januari. Intensitas penyinaran matahari rata-rata 53% dan kelembaban $\pm 84\%$

Perkembangan Inflasi Kota Manado Sebelum Pandemi Covid-19 (Tahun 2019)

Sebelum pandemic covid-19 melanda Negara Indonesia dan seluruh Kota dan Kabupaten yaitu sepanjang tahun 2019 secara umum di Kota Manado tercatat mengalami inflasi sebanyak lima kali dan deflasi sebanyak tujuh kali. Inflasi tercatat pada bulan Januari, Mei-Juni dan Oktober-November. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juni 2019 sebesar 3,60 persen dan tertinggi se-Indonesia pada bulan November 2019 sebesar 3,30 persen. Inflasi yang relatif tinggi pada bulan Juni dan November diduga karena pengaruh cuaca akibat musim hujan yang diduga mempengaruhi produksi dan distribusi barang/jasa mendorong terjadinya kenaikan harga beberapa komoditas bahan makanan seperti tomat sayur, cabai rawit, pisang dan bawang merah. Selain itu pengaruh perayaan Idul Fitri diduga turut mempengaruhi kenaikan harga.



Sumber: Badan Pusat Statistik SULUT, 2022

Gambar 3. Pergerakan Inflasi Kota Manado 2019

Pengaruh lainnya juga dapat disebabkan adanya pola perubahan konsumsi masyarakat terhadap beberapa komoditas tertentu yang pada akhirnya berpengaruh pada permintaan komoditas tersebut. Komoditas pangan memberikan pengaruh yang besar dalam pergerakan Inflasi Kota Manado tahun 2019 karena ko-

moditas tomat sayur menjadi komoditas dengan andil Inflasi terbesar tahun 2019 diikuti dengan komoditas pisang dan cabai rawit.

Perkembangan Inflasi Kota Manado Selama Pandemi Covid-19 (Tahun 2020-2021)

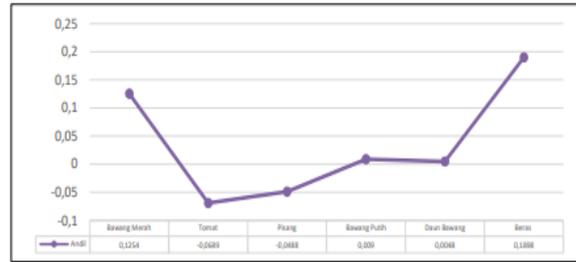
Sepanjang pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, Inflasi tidak hanya terjadi di nasional namun terjadi juga di Kota Manado. Kota Manado tercatat mengalami inflasi sebanyak 14 kali dan deflasi sebanyak 10 kali. Yang terjadi pada bulan Juni 2020, Oktober sampai Desember 2020, Januari sampai April 2021, Juni sampai Juli 2021, dan Oktober sampai dengan Desember 2021. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan April 2021 yaitu sebesar 0,96 persen dan lebih tinggi dari nasional pada bulan Desember 2021 yaitu sebesar 2,65 persen. Inflasi yang relatif tinggi pada bulan April 2021 disebabkan karena naiknya harga ikan, bubur dan rujak di pasar tradisional dan modern yang banyak dikonsumsi masyarakat saat bulan puasa. Sehingga menyebabkan tingginya inflasi pada bulan April 2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik SULUT 2022

Gambar 4. Pergerakan nflasi Kota Manado Tahun 2020-2021

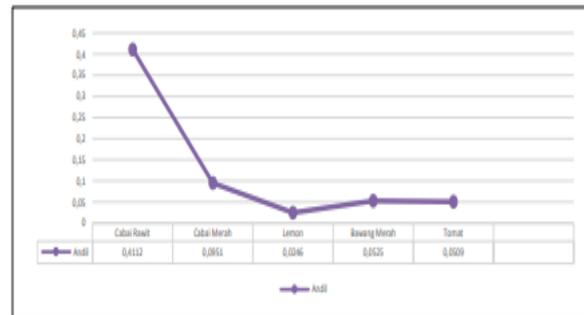
Bulan puasa Ramadhan memberikan pengaruh terhadap permintaan komoditas komoditi pertanian sehingga terjadi pergerakan naik inflasi.



Sumber : Badan Pusat Statistik SULUT 2022

Gambar 5. Komoditas Pangan Penyumbang nflasi Tahun 2020

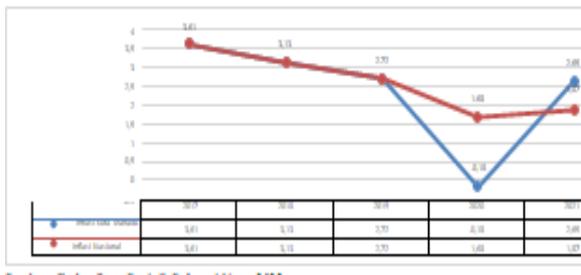
Komoditas cabe rawit memberikan kontribusi inflasi paling besar selama pandemic covid-19 tahun 2020-2021 diikuti dengan bawang merah dan tomat.



Sumber: Badan Pusat Statistik SULUT 2022

Gambar 6. Komoditas Pangan Penyumbang nflasi Tahun 2021

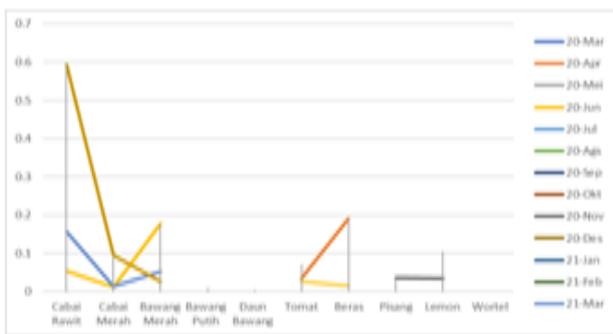
Sepanjang periode lima tahun terakhir, Inflasi Kota Manado paling tinggi tercatat pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,61 persen sedangkan inflasi terendah tercatat pada tahun 2020 yaitu -0,18 persen. Jika dibandingkan dengan inflasi nasional, pada tahun 2020 inflasi Kota Manado lebih rendah dari inflasi nasional, sedangkan pada tahun 2021 inflasi Kota Manado lebih tinggi dari nasional. Pada tahun 2021, inflasi nasional tercatat sebesar 1,87 persen lebih rendah disbanding inflasi Kota Manado sebesar 2.65 persen. (BPS,2022)



Sumber: Badan Pusat Statistik SULUT 2022

Gambar 7. Perbandingan nflasi ota Manado dan N*asional Tahun 2017-2021

Pergerakan kenaikan harga-harga setiap bulan menunjukkan terjadinya inflasi. Pada bulan Maret 2020 sampai dengan Desember 2021 Kota Manado mengalami inflasi sebanyak 14 kali dan deflasi sebanyak 10 kali tercatat pada bulan Juni 2020, Oktober-Desember 2020, Januari-April 2021, Juni-Juli 2021, dan Oktober- Desember 2021. Tingkat inflasi komoditas pangan Kota Manado dari bulan Maret 2020 sampai dengan Desember 2021 dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 8. . Inlasi Komoditi pangan dari Bulan Maret 2020-Desember 2021

Pada Gambar 8. Menunjukkan komoditas pangan yang lebih sering memberikan sumbangan inflasi tercatat dari bulan Maret 2020 sampai dengan Desember 2021 adalah cabai rawit sebanyak 12 kali, tomat sebanyak 8 kali, dan bawang merah sebanyak 9 kali dengan inflasi terbesar yaitu cabai rawit pada Desember 2021 sebesar 0.5942 persen. Inflasi cabai rawit yang relatif tinggi pada bulan Desember 2021 diduga karena pengaruh cuaca akibat musim hujan yang mempengaruhi produksi dan distribusi cabai rawit sehingga mendorong terjadinya kenaikan harga. Selain itu, perayaan Natal juga diduga turut berpengaruh terhadap kenaikan harga. Pengaruh itu disebabkan adanya pola konsumsi masyarakat Kota Manado terhadap cabai rawit. Komoditas pangan yang paling sedikit menyumbang inflasi selama periode Maret 2020 hingga Desember 2021 adalah bawang putih sebesar 0,0090 persen pada bulan September 2020 dan daun bawang sebesar 0.0048 persen pada bulan Juni 2021.

Inflasi di Kota Manado dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Inflasi Komoditas Pangan dari Bulan Maret 2020-Desember 2021(%)

	Mar-20	Apr-20	Mei-20	Jun-20	Juli-20	Agus-20	Sept-20	Okto-20	Nov-20	Des-20	Jan-21	Feb-21	Mar-21	Apr-21	Mei-21	Jun-21	Juli-21	Agus-21	Sept-21	Okto-21	Nov-21	Des-21		
Kacang Bawang	0,1750		0,0204		0,0433	0,0366	0,0957		0,0468	0,0368	0,0204	0,0368				0,0368				0,1208			0,0368	
Kacang Merah			0,0368	0,0368									0,0368											0,0368
Bawang Merah			0,0368	0,0368				0,0368	0,0368				0,0368			0,0368	0,0368							0,0368
Bawang Putih							0,0368																	0,0368
Daun Bawang				0,0090																				0,0090
Terasi	0,0368			0,0368				0,0368	0,0368		0,0368	0,0368				0,0368	0,0368							0,0368
Beras	0,1368															0,0368	0,0368							0,0368
Pisang								0,0368	0,0368															0,0368
Lemon							0,0368	0,0368	0,0368											0,0368	0,0368	0,0368		0,0368
Mineral																0,0368								0,0368

Sumber: Balai Pusat Statistik SULUT 2022

Komoditas pangan yang paling sedikit menyumbang inflasi selama periode Maret 2020 sampai dengan Desember 2021 adalah bawang putih sebesar 0,0090 persen pada bulan September 2020 dan daun bawang sebesar 0,0048 persen pada bulan Juni 2021.

Model Regresi

Pengaruh inflasi komoditas pangan terhadap inflasi kota manado menggunakan analisis regresi berganda dan data diolah menggunakan SPSS 26. Sesuai hasil olah data yang terdapat dalam Tabel Uji t diperoleh persamaan berikut:

$$Y = -3.365X_1 + 5.226X_2 - 5.003X_3 + 1.481X_4$$

Model di atas menunjukkan bahwa, X₃ (Inflasi Sayur-sayuran), dan X₄ (Inflasi Bumbu-bumbuan). menunjukkan kontribusi yang positif sedangkan X₁ (Inflasi Padi-padian) dan X₂ (Inflasi Buah-buahan) menunjukkan hal yang sebaliknya.

Besarnya koefisien determinasi R² sebesar 0.37 yang menunjukkan bahwa inflasi di bidang pertanian menjelaskan 37 persen terhadap inflasi di Sulawesi Utara dan 63 persen

dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model seperti minyak goreng, tarif transportasi udara dan factor lainnya.

Pengujian Kebermaknaan Model

1. Uji F

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama inflasi inflasi komoditas pangan, berupa padi-padian, sayur-sayuran, buah-buahan, dan bumbu-bumbuan tidak mempengaruhi inflasi di ota Manado pada taraf nyata 5 persen. Hal ini disebabkan factor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model seperti minyak kelapa yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan tidak dimasukkan dalam model. Demikian juga kenaikan tariff transportasi udara.

2. Uji t

Dari inflasi bahan pangan yang dimasukkan dalam model berupa inflasi padi (X₁), inflasi buah-buahan (X₂), inflasi sayuran (X₃), dan inflasi bumbu-bumbuan (X₄), maka pada taraf nyata 5 persen hanya inflasi bumbu-

bumbuan (X_4) yang memberikan pengaruh yang nyata.

a. Inflasi Padi-padian

Besarnya koefisien regresi dari inflasi padi-padian sebesar -3,36. Nilai ini menunjukkan adanya kontribusi yang negatif, yaitu apabila inflasi padi-padian naik 1 persen maka inflasi kota Manado akan turun sebesar 3,36 persen dengan asumsi inflasi lainnya dalam model tetap. Namun dalam pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa inflasi ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap inflasi kota Manado. Penyebabnya karena padi-padian (beras, jagung dan terigu) adalah komoditas penting karena makanan pokok sehingga ada kebijakan harga yang menekan naiknya harga padi-padian karena. Jika inflasi padi-padian semakin naik harganya maka akan ada intervensi pemerintah berupa operasi pasar dan beras raskin

b. Inflasi Sayur-sayuran

Koefisien regresi dari inflasi sayur-sayuran menunjukkan nilai 5.226 artinya jika inflasi sayur-sayuran mengalami kenaikan 1 persen maka inflasi Kota Manado akan meningkat 5.226 persen dengan asumsi variabel independent lainnya tetap. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0.223 > 0.05$. menunjukkan bahwa variabel inflasi sayur-sayuran memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap inflasi kota Manado sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini disebabkan karena inflasi sayur-sayuran cenderung naik turun pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. . Fluktuasi tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap inflasi kota Manado, Dimana pada inflasi kelompok sayur-sayuran terdapat tomat yang adalah komoditas yang masuk dalam kelompok pangan bergeser. Pergerakan harganya terjadi secara natural dapat disebabkan karena faktor musiman dan meningkatnya permintaan menjelang hari besar keagamaan (Natal, Idul Fitri,

dan Tahun baru). Di Kota Manado, harga sayur-sayuran relatif stabil, sehingga tidak mempengaruhi inflasi di Kota Manado.

c. Inflasi Buah-Buahan

Besarnya nilai koefisien regresi buah-buahan menunjukkan nilai -5,003, namun tidak mempunyai pengaruh terhadap inflasi karena nilai signifikansinya sebesar $0.402 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa naik-turunnya inflasi buah-buahan tidak berpengaruh nyata terhadap inflasi kota Manado.

d. Inflasi Bumbu-Bumbuan

Koefisien regresi b_4 menunjukkan nilai 1.481 artinya jika inflasi bumbu-bumbuan mengalami kenaikan 1 persen, maka tingkat inflasi Kota Manado akan meningkat 1.481 persen dengan asumsi variabel independent lainnya tetap. Nilai signifikansi yang diperoleh $0.03 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel inflasi bumbu-bumbuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi kota Manado. Hal ini disebabkan karena harga cabe sangat berfluktuasi dan harga bawang cenderung naik terus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Inflasi di Kota Manado selama masa pandemic periode bulan Desember 2020 hingga bulan Desember 2021 dipengaruhi oleh inflasi komoditas pangan bumbu-bumbuan namun tidak dipengaruhi oleh inflasi sayur-sayuran, inflasi buah-buahan, dan inflasi padi-padian.

Saran

1. Pemerintah memberikan perhatian khusus untuk harga bumbu-bumbuan agar

kestaabilan inflasi di Kota Manado terjaga

2. Pemerintah meningkatkan pengelolaan permintaan, pemantauan terhadap kelancaran distribusi, dan stabilisasi harga terutama pada komoditas yang berpengaruh terhadap inflasi Kota Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Berita Resmi Statistik Provinsi Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Manado.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Buku Indeks Harga Konsumen 2020(Katalog 7102004.71). Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Manado.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Buku Indeks Harga Konsumen 2021 (Katalog 7102004.71). Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara. Manado.
- Bank Indonesia. 2021. Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. <https://www.bi.go.id/en>. 18 Februari 2022.
- Leiley, A.M., J.F.J. Timban & O.E.H. Laoh. 2020. Kontribusi Komoditas Pertanian Terhadap Inflasi Kota Manado Tahun 2019. *Jurnal Sosial Pertanian*, 16 (3): 342-350.
- Rotulong, A., C. Ngangi, O. Laoh, dan M. Taroreh. 2015. Kontribusi Harga Komoditas Pertanian Terhadap Inflasi di Kota Manado. *Jurnal CO-COS Unsrat*, 6(1): 3-13.